

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu cara yang strategis dalam upaya membina dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan merupakan pilar utama yang sangat penting bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam era globalisasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat serta untuk menghadapi perubahan global dibutuhkan pendidikan yang mampu mempersiapkan generasi muda di masa depan yang berkualitas dan dapat bersaing dengan yang lainnya.

Faktanya pendidikan di Indonesia belum mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Seperti diberitakan dalam berita BBC (British Broadcasting Corporation) Indonesia tanggal 27 November 2012, disebutkan bahwa dalam tabel liga global yang diterbitkan oleh firma pendidikan Pearson, sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia. Indonesia berada di posisi terbawah bersama Meksiko dan Brasil. Ranking ini memadukan hasil tes internasional dan data seperti tingkat kelulusan antara 2006 dan 2010 (BBC, 2012). Sedangkan hasil survey OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) pada tahun 2015 yang diberitakan dalam BBC (British Broadcasting Corporation) Indonesia tanggal 13 Mei 2015, Indonesia peringkat kedelapan dari bawah atau peringkat 69 dari 76 negara. Hasil survey OECD ini berdasarkan dari 76 negara berdasarkan hubungan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi. (BBC, 2015). Hal ini tentu saja menjelaskan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah bila di bandingkan dengan negara-negara lain.

Menyikapi hal tersebut, sangat penting sekali bagi generasi bangsa untuk memperbaiki kualitas pendidikan salah satunya ialah meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena kualitas sumber daya manusia sendirilah yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan itu sendiri sehingga dapat memperbaiki perkembangan dan perekonomian negara. Dalam dunia pendidikan, hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator dari keberhasilan pendidikan itu sendiri. Hasil belajar dapat menjadi tolak ukur keberhasilan yang dicapai oleh

siswa dalam proses pembelajaran dalam bentuk nilai. Adapun hasil belajar yang dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa salah satunya adalah nilai ujian nasional.

Dalam dunia pendidikan proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang utama. Karena pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditentukan oleh keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas tidaklah mudah dibutuhkan proses yang panjang. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai prioritas untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut. Sumber Daya Manusia yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kualitas suatu bangsa agar dapat bersaing seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pencapaian prestasi belajar yang maksimal merupakan tujuan dari setiap kegiatan belajar, namun masih saja terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Rendahnya hasil belajar siswa merupakan salah satu penghambat pencapaian tujuan pendidikan. Pencapaian prestasi belajar bisa berasal dari nilai Ujian Nasional. Ujian Nasional sendiri memiliki standar yang sama untuk setiap mata pelajaran sebagai standar minimum pencapaian kompetensi. Di kabupaten Subang, SMA negeri maupun swasta mempunyai 3 jurusan yaitu matematika dan ilmu alam (MIA), peminatan ilmu-ilmu sosial (IIS), dan peminatan bahasa dan budaya (IBB). Salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional adalah mata pelajaran ekonomi. Berikut ini adalah Hasil Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi SMA Swasta di Kabupaten Subang tahun pelajaran 2011/2012 – 2015/2016.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta di Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2011/2012 – 2015/2016**

No.	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata Tahun Pelajaran				
		2011/2012	2012/2013	2013/2014	2014/2015	2015/2016
1.	SMA IT AS-Syifa Boarding School	59	63,8	59,5	62,57	70,44
2.	SMA Plus Astha Hannas Binong	71,8	60	40,5	58,7	69,44
3.	SMA Yadika Kalijati	61,3	62,8	43,2	33,64	62,5
4.	SMA IT Bani Ma'sum	68	53	43,3	38,13	62,39
5.	SMA Plus Pagelaran Cisalak	66,2	61,3	40	39,77	59,75

6.	SMA Terpadu Rahmatika	58,8	62,3	42,5	37,76	61,47
7.	SMA IT Daarussuud Tanjungsiang	65,6	61	42,2	36,04	63,83
8.	SMA Matlaulhuda	64,6	65,4	38,3	38,91	62,5
9.	SMA Nurul Gina Abidin	75,3	58,3	40	36,63	58,67
10.	SMA Bina Putera	65,7	64,2	39,4	33,13	62,5
11.	SMA IT Al-Hidayah Jalancagak	62	60,6	41,9	34,93	62,43
12.	SMA PGRI 1 Subang	62,9	59,3	41,6	39,86	62,92
13.	SMA Attawazun Kalijati	67,2	65,5	41,8	36,63	62,5
14.	SMA Plus Riyadhul Jannah	63,8	60,7	41,7	36,14	63,24
15.	SMA Sudirman Purwadadi	64,1	62,5	39	35,42	60,36
16.	SMA Muhammadiyah Subang	78	59	41,7	34,29	60,94
17.	SMA PGRI Tanjungsiang	65,1	60,4	38,1	34,06	60,45
18.	SMA Assalafiyah Ciasem	59,8	60,1	41	36,83	63,18
19.	SMA Bina Bhakti	58,2	63,5	41,1	37,8	60,54
20.	SMA Muhammadiyah Sukamandi	72,1	61,6	40,4	35,67	60,94
21.	SMA PGRI 2 Subang	64,5	62,2	39,2	35,18	60,24
22.	SMA Langlangbuana	67,5	63,3	39,9	32,89	60,71
23.	SMA PGRI Kalijati	64,4	61,7	39,1	37,05	59,24
	<b>Rata-rata</b>	<b>65,5</b>	<b>61,4</b>	<b>41,5</b>	<b>38,3</b>	<b>62,2</b>

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat nilai pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Subang mengalami penurunan. Penurunan nilai rata-rata hasil ujian nasional yang sangat signifikan terjadi pada tahun pelajaran 2014/2015 yaitu sebesar 38,3. Dilihat dari pencapaian rata-rata hasil ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Subang tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa terdapat masalah pada proses pembelajaran di Kabupaten Subang. Maka dari itu penulis memilih Kabupaten Subang sebagai tempat penelitian. Berikut ini terdapat data rekapitulasi nilai hasil Ujian Nasional mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Subang tahun pelajaran 2011/2012 – 2015/2016.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kabupaten Subang**  
**Berdasarkan SMA Negeri dan Swasta.**

<b>Tahun</b>	<b>Negeri</b>	<b>Pertumbuhan</b>	<b>Swasta</b>	<b>Pertumbuhan</b>
2011	69,56	-	65,47	-
2012	59,85	-13,95%	61,41	-6,2%
2013	42,15	-29,57%	41,54	-32,36%
2014	47,96	13,78%	38,35	-7,68%
2015	57,99	20,91%	62,23	62,27%

*Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat (data diolah)*

Berdasarkan data diatas, terdapat kesenjangan antara SMA Negeri dan SMA Swasta di Kabupaten Subang. Berdasarkan Tabel 1.1. dapat dilihat bahwa SMA Negeri di Kabupaten Subang mengalami penurunan selama 2 periode yakni tahun ajaran 2012/2013 sebesar 13,95%, dan tahun pelajaran 2013/2014 sebesar 29,57%. Sedangkan SMA Swasta di Kabupaten Subang mengalami penurunan selama 3 periode yakni pada tahun pelajaran 2011/2012 menurun sebesar 6,2%, tahun pelajaran 2012/2013 sebesar 32,36%, dan pada tahun 2014/2015 menurun sebesar 7,68%. Akibat adanya kesenjangan antara nilai SMA Negeri dan Swasta di Kabupaten Subang, dan Swasta memiliki kesenjangan lebih tinggi maka penulis memilih SMA Swasta di Kabupaten Subang sebagai objek penelitian. Hal ini tidak dapat dibiarkan begitu saja karena akan menghambat perbaikan kualitas pendidikan. Maka dari itu penulis Pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi

belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu sedang belajar dan faktor ekstern yaitu faktor yang ada diluar individu.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah lingkungan belajar. Lingkungan memang sangat mempengaruhi hasil belajar. Menurut Dalyono (2009:130) menjelaskan bahwa:

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari dan keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Hubungan manusia dengan lingkungan dapat dijelaskan dengan teori stimulus-respon. Dalam teori stimulus-respon terdiri dari dua aliran yang berbeda. Aliran pertama dari Ivan Pavlov yang menyatakan bahwa hubungan antara stimulus dan respon terjadi sebagai hubungan yang tidak perantaranya, Stimulus merupakan rangsangan dari luar manusia, atau sesuatu hal yang mempengaruhi manusia. Stimulus sebagai lingkungan yang akan mempengaruhi manusia yang berinteraksi dengannya. Lingkungan dalam hal ini dapat lingkungan fisik atau lingkungan sosial. Sedangkan respon merupakan perilaku atau tingkah laku yang terjadi pada manusia setelah ia mendapatkan stimulus atau objek yang terdapat dilingkungan. Perilaku atau tingkah laku manusia yang muncul, sebagai akibat oleh adanya stimulus yang diterimanya. Dengan demikian, dalam teori stimulus-respon lingkungan-tingkah laku manusia dapat dilihat sebagai hubungan yang sepihak. Artinya tingkah laku muncul karena adanya lingkungan yang menjadi penyebabnya.

Lingkungan belajar menurut Blocher, 1974 (dalam Rita Mariyana, 2010:16) menjelaskan bahwa pada esensinya lingkungan belajar ini merupakan suatu konteks fisik, sosial dan psikologis yang dalam konteks tersebut anak belajar dan memperoleh perilaku baru. Selain itu, Menurut Rita Mariyana, dkk. (2010:17) mengungkapkan bahwa “lingkungan belajar yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia”.

Lingkungan belajar ini diciptakan agar anak belajar merasa nyaman ketika melakukan proses belajar mengajar. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar anak itu sendiri. Menurut Nugraha, 2003 (dalam Mariyana, 2010:18) secara umum tujuan pengelolaan lingkungan belajar adalah untuk mewujudkan situasi yang kondusif untuk memfasilitasi perkembangan dan belajar anak secara maksimal sesuai dengan kebutuhan intelektual, fisik-motorik, dan sosio-emosi anak, serta untuk menghilangkan berbagai hambatan yang akan mengganggu

perkembangan dan efektivitas belajar anak tersebut. Dari pernyataan diatas sudah pasti bahwa lingkungan belajar harus dikelola sedemikian rupa agar situasi belajar menjadi nyaman sehingga siswa akan merasa senang dalam melakukan proses belajar sehingga hasil belajar siswa akan lebih baik.

Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Sejak dilahirkan manusia sudah berada dalam lingkungan baru dan asing baginya. Dari lingkungan baru inilah sifat dan perilaku manusia terbentuk dengan sendirinya. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Lingkungan belajar berhubungan dengan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut Hutabarat (dalam Martinis Yamin , 2011:297) Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat ditempat belajar. Lingkungan belajar yang dibutuhkan adalah lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan lingkungan yang kondusif, akan membantu anak untuk belajar dengan nyaman dan anak mudah memahami dalam proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang menunjang proses belajar seperti Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal atau lembaga pendidikan pertama yang mereka kenal. Keluarga sudah dikenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Predikat ini mengindikasikan betapa pentingnya peran dan pengaruh lingkungan keluarga dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak terutama dalam belajar. Menurut Slameto (2010:60), siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan sekolah sangat berpengaruh karena di sekolah sendiri anak mendapatkan pelajaran. Menurut Slameto (2010:64) faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Lingkungan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat berpengaruh karena dalam lingkungan ini orang-orang hidup bersama saling berinteraksi. Menurut Slameto (2010:69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Pengaruh-pengaruh itu yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Selain faktor lingkungan belajar yang merupakan salah satu faktor eksternal, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu motivasi belajar yang merupakan salah satu faktor internal. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan melakukan aktivitas belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Djaali, 2009:101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah siswa memiliki hasil belajar yang tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa harus memiliki motivasi yang tinggi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin besar intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka hasil belajar yang diperoleh juga semakin tinggi. Model kognitif dan teori motivasi akademik merupakan salah satu teori yang berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam aktivitas yang berkaitan dengan prestasi belajar atau hasil belajar. Model ini mengidentifikasi disposisi individual untuk berjuang meraih atau untuk menghindari kegagalan sebagai faktor-faktor motivasi utama. Jika motif untuk sukses pada dirinya cukup tinggi maka dia akan melakukan tugas-tugas untuk berprestasi, tetapi jika disposisi untuk menghindari kegagalan tinggi, maka akan menghindari tugas dengan cara menundanya.

Berdasarkan asumsi dasar dari teori ini, pendekatan utama untuk analisis motivasi ini memiliki tiga asumsi. Wiegfield & Eccless (dalam Gredler, 2011:478) menjelaskan asumsi-asumsi mengenai teori ini. Pertama, motivasi individual adalah hasil dari interaksi antara faktor lingkungan dengan karakteristik tertentu dari anak. Kedua, pemelajar adalah pemroses informasi yang aktif. Ketiga, motif, kebutuhan atau tujuan siswa adalah pengetahuan eksplisit.

Menurut Sardiman (2007:75) menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan yang khas diantaranya dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat dalam belajar. Jadi siswa yang senang dan mempunyai semangat dalam belajar mempunyai motivasi yang tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi pula.

Jika faktor motivasi belajar yang tinggi ini tertanam pada diri setiap siswa maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara lancar. Guru akan mudah menjelaskan materi pelajaran dan siswa pun akan dengan nyaman menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi rendah biasanya mempunyai sikap acuh ketika mereka kurang



memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, malas untuk mengerjakan tugas, kurang semangat atau antusias dalam proses pembelajaran bahkan mereka malas untuk pergi ke sekolah. Motivasi belajar akan berdampak pada hasil belajar siswa tergantung siswanya itu sendiri. Karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Berdasarkan uraian diatas bahwa dapat dikatakan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan yang erat terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar yang diperoleh, berbeda dengan lingkungan belajar yang kurang mendukung yang memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajarnya. Selain lingkungan belajar, faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Tingginya tingkat motivasi belajar siswa, akan memberikan dampak yaitu hasil belajar yang lebih optimal berbeda dengan siswa yang memiliki motivasi rendah yang memiliki dampak hasil belajar yang didapat akan kurang optimal. Lingkungan belajar dan motivasi belajar memiliki hubungan yang erat karena siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Seperti Aliran teori stimulus-respon yang kedua dari Hull yang melihat adanya perantara dalam hubungan antara lingkungan (stimulus) dengan tingkah laku, yaitu proses faali dalam diri manusia. Didalam diri manusia ada suatu proses yang tidak dapat diabaikan yaitu aktivitas atau respon faali dan dapat menyebabkan tingkah laku yang dapat terlihat.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai permasalahan yang sedang terjadi, dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang?

2. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum lingkungan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar pada siswa kelas XI IIS SMA Swasta di Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### 1) Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah hasil belajar siswa.
2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar siswa.

#### 2) Manfaat Praktik

1. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai media penambah informasi terkait dengan konsep keilmuan mengenai pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada mata pelajaran ekonomi baik secara teoritis maupun praktis

